

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN TEKNIK PENYIARAN DIGITAL DI LPP TVRI JAKARTA

**Susilowati**  
**Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta**  
**Email: susiedit@yahoo.com**

**Abstrak:** Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme siaran digital, kebijakan program siaran, serta sumber daya manusia Seksi Teknik Peralatan Studio dalam mengelola siaran televisi digital di LPP TVRI Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif melibatkan aktivitas-aktivitas seperti wawancara, mengobservasi perilaku tertentu, mempelajari dokumen tertulis, atau memeriksa visual image. Kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep Van Meter Horn dalam Wahab (1997: 20), Terry dalam Morissan (2012: 23), dan Harrington Emerson dalam Hasibuan (2012: 3). Penelitian ini menemukan bahwa mekanisme siaran digital diawali dari pembuatan konten program acara yang berupa kaset yang di-ingest, sedangkan yang berupa file data dipindahkan ke server. Proses selanjutnya adalah di automation untuk dijadikan rundown siap siar yang dikirim ke ruang master control untuk seterusnya dikirim ke pemancar untuk disiarkan. Output program siaran dibagi menjadi 4 rancangan siaran dengan materi yang berbeda sesuai jumlah channel dalam siaran digital. SDM di Seksi Teknik Peralatan Studio dan Penyiaran banyak yang sudah berusia lebih dari 55 tahun sehingga banyak yang kurang menguasai peralatan teknologi siaran digital yang menggunakan automation.

**Kata kunci:** siaran digital, mekanisme, automation

**Abstract:** The main purpose of this research is to find out the mechanism of digital broadcasting, broadcast program policies, and human resources of the Studio Equipment Engineering Section in managing digital television broadcasts at LPP TVRI Jakarta. This research method used a qualitative approach, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or verbal words from people and from observed behavior. Qualitative research involves activities such as interviews, observing certain behaviors, studying written documents, or examining visual images. The thinking framework used in this study is the concept of the Vane Meter Horn in Wahab (1997: 20), Terry in Morisson (2012: 23), and Harrington Emerson in Hasibuan (2012: 3). This study found that the mechanism of digital broadcasting was initiated from the creation of ingested cassette program content, while those in the form of data files were transferred to the server. The next process is in the automation to be made ready broadcast rundown which is sent to master control room, and then sent to the transmitter to be broadcasted. The broadcast program output is divided into 4 broadcast designs with different material according to the number of channels in digital broadcasts. Many human resources in the Studio and Broadcasting Equipment Engineering Section are more than 55 years old, so many of them have lack the the mastery of digital broadcast technology equipment that uses automation. This research can broaden the insight, experience, and knowledge of researchers and readers regarding the mechanism of digital broadcasting, broadcast program policies, and human resources of the Studio Equipment Engineering Section in managing digital television broadcasts.

**Keywords:** digital broadcast, mechanism, automation

## PENDAHULUAN

Siaran televisi digital di Indonesia sudah tidak dapat ditolak lagi keberadaannya. Hal itu sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika yang telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2016 tentang Uji Coba Teknologi Telekomunikasi, Informatika, dan Penyiaran. Uji coba siaran TV digital dilaksanakan oleh Kementerian Kominfo dengan melibatkan para pemangku kepentingan yaitu KPI, LPP (Lembaga Penyiaran Publik) TVRI, penyedia konten dan industri perangkat. Uji coba siaran televisi digital *terrestrial* bersifat non komersial dan dengan masa laku uji coba selama 6 (enam) bulan dan dapat diperpanjang.

*Memorandum of Understanding (MoU)* antara LPP TVRI dengan Penyedia Konten digital, ditetapkan pada tanggal 9 Juni 2016 di Kementerian Kominfo. Wilayah layanan yang dapat dilakukan uji coba, terbangun infrastruktur *multiplexing* TVRI sebanyak 20 lokasi, diantaranya adalah LPP TVRI Jakarta dan beberapa LPP TVRI daerah. Untuk itu penulis memilih LPP TVRI nasional Jakarta, karena LPP TVRI Nasional Jakarta menjadi pioner siaran digital untuk LPP TVRI.

Teknik siaran TV digital membawa perombakan yang besar pada lembaga penyiaran televisi. LPP TVRI dituntut siap untuk mengadakan perubahan dalam proses penyiaran terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM), Program Acara (Konten), *Machines* (Peralatan Teknik beserta Teknologinya), *Methods* (Proses), *Money* (Keuangan), dan Pasar. Penyiaran TV digital tidak akan bisa diakses selama industri penyiaran digital belum siap memberikan layanan siaran digital.

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada peneliti, maka penelitian hanya terfokus pada masalah mekanisme siaran digital, program acara dan sumber daya manusia yang menangani siaran digital. Kesiapan lembaga penyiaran TVRI ini perlu menjadi perhatian bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai satu kesatuan mata rantai penyiaran digital yang tak terpisahkan.

Bagi sebagian kalangan, perubahan dari analog ke digital dalam industri televisi merupakan sebuah solusi dari keterbatasan spektrum yang ditawarkan televisi analog. Hal ini dikarenakan televisi digital bersifat *multicasting* dimana sejumlah sinyal televisi dikirim dalam satu kanal. Di samping itu, televisi digital akan memberikan gambar dan suara yang lebih tajam, serta kemampuan untuk menyimpan, memanipulasi dan mendistribusikan konten yang lebih mudah jika dibandingkan dengan televisi analog. Begitu pentingnya transformasi dari penyiaran analog ke digital, sebagian kalangan menyebutnya sebagai "*digital quantum leap in television technology*" (Given, 2007: 278).

Keuntungan yang didapatkan dari pelaksanaan digitalisasi penyiaran diantaranya kualitas penerimaan yang lebih baik, bisa menambah *content* khusus karena out put siaran televisi digital dapat menyiarkan beberapa channel sesuai yang diinginkan. Di samping itu sistem digitalisasi juga akan lebih efisien dalam penggunaan frekuensi dan infrastruktur.

Sistem transmisi digital melalui satelit di Indonesia menggunakan standar yang disebut dengan DVB-T (*Digital Video Broadcasting Satellite Terrestrial*). Saat ini televisi yang digunakan oleh masyarakat

mayoritas masih menggunakan televisi analog maka untuk dapat menangkap siaran televisi digital harus menggunakan alat tambahan yang bernama *Set Top Box (decoder)*. Selain ditunjang oleh teknologi penerima yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, televisi digital perlu ditunjang oleh sejumlah pemancar yang membentuk jaringan berfrekuensi sama atau *SFN (single frequency network)* sehingga daerah cakupan dapat diperluas.

Sementara itu di LPP TVRI Jakarta saat ini siarannya dituntut untuk menyiarkan siaran analog dan digital, sesuai dengan peraturan kominfo yang mewujudkan siaran *simulcast* (siaran digital dan analog) sampai dengan tahun 2018 yang mewajibkan semua siaran televisi harus digital. Sekarang ini LPP TVRI Nasional Jakarta, peralatan penunjang teknik siaran semuanya sudah digital, kecuali hanya pada peralatan pemancar yang mempunyai 2 peralatan yaitu sistem analog dan sistem digital.

Adanya *road map* yang menjadikan tahun 2017 masih *simulcast* dan tahun 2018 sudah *switch off to digital* tersebut, kemudian menarik minat peneliti untuk mengetahui implementasi manajemen siaran digital di LPP TVRI nasional Jakarta. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti tentang mekanisme siaran digital, konten program baik untuk siaran analog maupun digital, serta Sumber Daya Manusia teknik yang menanganinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan masalah penelitian yang berupa bagaimana mekanisme siaran digital di LPP TVRI Jakarta, bagaimana dengan kebijakan program siarannya, serta bagaimana manajemen sumber daya manusia di Seksi

Teknik Peralatan Studio dalam mengelola siaran televisi digital di LPP TVRI Jakarta. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme siaran digital di LPP TVRI Jakarta, untuk mengetahui kebijakan program siaran digital di LPP TVRI Jakarta, serta untuk mengetahui Manajemen Sumber Daya Manusia Seksi Teknik Peralatan Studio dalam mengelola siaran Televisi Digital di LPP TVRI Jakarta.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Implementasi**

Secara umum implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris "*to implement*" yang berarti *to provide the means for carrying effect to* (menimbulkan dampak/akibat sesuatu). Van Meter Horn dalam Wahab (1997: 20) mendefinisikan implementasi secara spesifik, yaitu: "*those action by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in the prior policy decisions*". Artinya: "tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Dengan demikian pengertian implementasi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan untuk melaksanakan sebuah proses atau aktifitas baru dengan dampak dapat menerima tindakan penyesuaian dalam suatu birokrasi demi terciptanya suatu tujuan.

## Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*manus*", yang berarti "*to control by hand*" (pengendalian dengan tangan) atau "*gain result*" (mendapatkan hasil). Di samping itu para ahli manajemen lainnya menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur. Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry dalam Morisson (2012: 23) menjelaskan manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumberdaya lainnya. Menurut Harrington Emerson dalam Hasibuan (2012: 3) manajemen mempunyai lima unsur (5M), yaitu: *Man, Money, Materials, Machines, and Methods*. Kata *Man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Dalam dunia penyiaran mesin berupa peralatan teknik pendukung siaran.

## Konsep Penyiaran Televisi

Menurut Undang-undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran dikatakan bahwa siaran sama artinya dengan *broadcast*, pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Menurut Wahyudi (2007: 24), semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang

menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa, dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau jenis gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi, dengan atau tanpa alat bantu.

Konvergensi media menyediakan kesempatan baru yang radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi secara visual, audio, data dan sebagainya. Dampak dari konvergensi media tentu saja berlangsung di berbagai bidang. Di samping itu, televisi digital akan memberikan gambar dan suara yang lebih tajam, serta kemampuan untuk menyimpan, memanipulasi dan mendistribusikan konten yang lebih mudah jika dibandingkan dengan televisi analog.

## Sarana di Ruang Pengendali Siaran Digital

Secara teknis, ruangan pendukung atau pengendali utama mendistribusikan sinyal sinkronisasi, mengontrol secara keseluruhan sinyal video maupun audio dan distribusi *output* nya ke pemancar untuk dipancarkan. Sarana Teknik di Ruang *Master Control* berupa : *Synchronisasi Pulse*, *Monitor Video*, *Monitor Audio*, *Video Distribution Amplifier (VDA)*, *Pulse Distribution Amplifier (PDA)*, *Audio Distributor Amplifier (ADA)*, sarana *ingest* dan *automation*, *switching audio*, *switching video*, dan beberapa peralatan lain (Ananto, 2013: 28-30).

## Konsep Program Siaran

Program siaran secara keseluruhan dapat diartikan sebagai segmen atau satu bagian dari isi siaran radio ataupun televisi. Sehingga dapat memberi pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan pada satu stasiun televisi terdapat beberapa program siaran yang ditayangkan (Subroto, 2007: 14). Program siaran dapat dikatakan dalam siaran keseluruhan pada satu stasiun televisi tersusun dari berbagai program siaran. Untuk masing-masing program siaran ini menempati slot waktu yang sudah ditentukan dengan durasi tayang tertentu berdasarkan dari jenis programnya, program tersebut bisa program hiburan, program berita, dan program informasi. Masing-masing program, slot waktu akan dirancang sesuai dengan tema program itu sehingga menjadi jadwal siaran setiap harinya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagaimana diungkapkan Patton dalam Sutopo (2002: 56) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara mendalam. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Untuk melengkapi data-data penelitian,

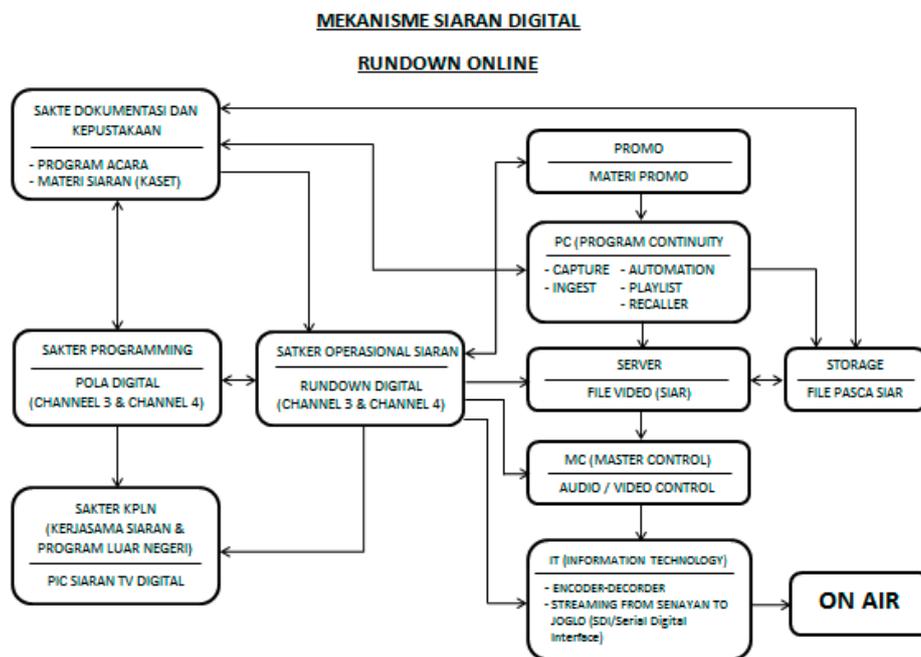
dilakukan metode dokumentasi yang berupa studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan pada judul tulisan karya tulis ilmiah ini. Metode ini dapat memperkuat analisis dan pemecahan masalah yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sutopo (2002 : 94) analisis dalam penelitian studi kasus ada tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi. Proses analisis dengan tiga komponen analisis tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pelaksanaan pengumpulan data. Dalam proses penelitian kualitatif ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berinteraksi tak bisa dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa proses analisis dilakukan dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mekanisme Siaran Digital di LPP TVRI Jakarta

Gambar 1 menunjukkan *Block Diagram* Mekanisme Siaran Digital di LPP TVRI Nasional Jakarta:



Gambar 1. Mekanisme Siaran Digital di LPP TVRI Nasional Jakarta  
Sumber: Dok. TVRI (2017)

Mekanisme Siaran digital diawali dari adanya konten program acara atau materi acara yang disiapkan oleh Satker Programming dari Satker Dokumentasi / Kepustakaan. Setelah semua materi program acara siap siar kemudian dikirim ke Ruang Program Continuity (PC). Di Ruang PC inilah

paket program acara di-*ingest* (proses *capture* atau pemindahan video dan audio dari kaset, bisa berupa *Digital (DV-or MiniDV)*, yang kemudian diubah menjadi data dan tersimpan dalam media *server storage*. Sebagian materi siaran sudah berupa file atau data.



Gambar 2. Kaset Betacam Digital Video (DV), kaset Mini DV, dan proses *ingest*  
Sumber: Dok. pribadi

Proses *ingest* adalah materi program yang berasal dari kaset *Betacam Digital, kaset mini DV*, dengan kualitas program dan kualitas teknik yang baik. Materi dengan *catatan* yang lengkap, segmentasi program maupun catatan khusus secara benar dan tepat serta peralatan atau sarana *ingest*.

Setelah data masuk ke dalam *server*, proses atau mekanisme selanjutnya adalah dilakukan *Automation* ( proses melakukan pendataan urutan materi siaran sesuai *rundown* atau urutan acara siaran ). Program acara siaran televisi yang akan *on air* mengudara setiap hari diprogram sesuai dengan *channel* masing masing. Tujuan dari melakukan *Automation* adalah untuk menyelesaikan pekerjaan program siaran televisi di LPP TVRI Jakarta secara otomatisasi, di samping itu juga mengganti kerja manusia dengan mesin ( *Computer* ).

Mekanisme siaran digital atau proses selanjutnya adalah mengirimkan materi program siaran yang berupa urutan atau *rundown* siaran yang selesai dibuat, ke Ruang *Master Control* (MCR). MCR adalah tempat yang digunakan sebagai pengendali siaran. *Master Control Room* televisi, merupakan ruangan yang sangat penting keberadaannya dalam sebuah stasiun penyiaran, karena semua materi siaran baik siaran tunda maupun siaran langsung (*live program*) ataupun rekaman yang berasal dari studio dan atau kejadian dari lokasi di luar studio melalui *OB Van* atau mobil siaran luar, harus melalui *MCR* terlebih dahulu, sebelum akhirnya dipancarkan.

Dari pengamatan penulis, mekanisme siaran digital dengan pemakaian *automation* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya adalah pada saat *on air* dilengkapi dengan sistem *clone* (penggabungan beberapa program siaran) dan *emergency* (darurat), sehingga saat terjadi kerusakan atau kesalahan teknis, otomatis ada program yang disiapkan mengudara sebagai *back up* siaran. Perencanaan Program siaran juga dibuat secara terencana dengan baik, sehingga hasilnya lebih optimal. Arsip *on air* secara audio visual dan data base dalam *server storage* (*server* tempat penyimpanan program siaran hasil pasca *on air*). Kesalahan SDM atau petugas juga dapat dikurangi (*human error*), serta SDM atau operator yang menangani lebih sedikit jumlahnya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah dengan sistem digital maka hasil kualitas *out put* siaran secara teknik video (gambar) maupun audio (suara) lebih baik.

Sementara itu juga menurut pengamatan penulis, kekurangan dengan penggunaan *automation* adalah pemrograman tidak bisa mendadak dalam arti kalau ada siaran tambahan yang bersifat penting di tengah acara *on air*, tidak bisa langsung disiarkan, tetapi dipindahkan atau disambungkan ke acara lain atau tempat lain terlebih dahulu, baru diprogram ulang. Di samping hal yang bersifat teknis ada kendala lain yaitu belum banyaknya petugas yang menguasai peralatan tersebut.

### **Kebijakan Program Acara LPP TVRI Jakarta**

Sebagai lembaga penyiaran publik dan lembaga profesi di bidang penyelenggaraan penyiaran publik, TVRI memiliki pedoman dalam penyelenggaraan siaran. Salah

satunya adalah tentang *output* program siaran, Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti di lapangan yang berupa *rundown* acara, menunjukkan bahwa acara masing-masing *channel* berbeda. Jam tayang siaran televisi untuk *Channel 1* atau siaran nasional berdurasi 22 jam perhari dimulai dari jam 04.00 s/d jam 02.00 WIB. Sementara untuk *Channel 3* dan *Channel 4* durasi jam siarnya 15 jam per hari, dimulai dari jam 07.00 – 22.00 WIB.

WIB	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMBU	SABTU	MINGGU	WIB
07.00 - 08.00								07.00 - 08.00
08.00 - 08.30	FANFARI INDONESIA RAYA							08.00 - 08.30
08.30 - 09.30	SIRAMAN ROHANI Fahsa	SIRAMAN ROHANI Konghuchu	SIRAMAN ROHANI Hindu	INDONESIA HARMONI Katholik	SIRAMAN ROHANI Protestan			08.30 - 09.30
09.30 - 10.00	DUNIA ANAK ANAK INDONESIA PUNCAK HARI	DUNIA ANAK ANAK INDONESIA	DUNIA ANAK ANAK INDONESIA	DUNIA ANAK ANAK INDONESIA	DUNIA ANAK ANAK INDONESIA			09.30 - 10.00
09.00 - 09.30	KULINER INDONESIA SUMBER	KULINER INDONESIA JATI KE 481 BOTA BANDERMAKIN	KULINER INDONESIA SUMBAR	KULINER INDONESIA JAMBI	KULINER INDONESIA BENGKULU	KULINER INDONESIA SUMSEL	KULINER INDONESIA LAMPUNG	09.00 - 09.30
09.30 - 10.00	SALAM DARI DESA	SALAM DARI DESA	SALAM DARI DESA	SALAM DARI DESA	SALAM DARI DESA	SALAM DARI DESA	SALAM DARI DESA	09.30 - 10.00
10.00 - 10.30	BUAH HATI KU SAYANG							10.00 - 10.30
10.30 - 11.00	NEGERI INDONESIA							10.30 - 11.00
11.00 - 11.30	SUMUT	RIAU	SUMBAR	JAMBI	BENGKULU	SUMSEL	LAMPUNG	11.00 - 11.30
11.30-12.00	BUDAYA KITA Seri Peringatan							11.30-12.00
12.00 - 13.00	INDONESIA SIANG			SHOLAT JUM'AT	INDONESIA SIANG			12.00 - 13.00
13.00 - 13.30	BON VOYAGE			INDONESIA SIANG	BON VOYAGE			13.00 - 13.30
13.30 - 14.00	KAIN NUSANTARA			INDONESIA SIANG	KAIN NUSANTARA			13.30 - 14.00
14.00 - 14.30	DUNIA ANAK Ayo Berprestasi							14.00 - 14.30
14.30 - 15.00	EDUKASI Asyiknya Mengajar							14.30 - 15.00
15.00 - 15.30	KUIS A TO Z							15.00 - 15.30
15.30 - 16.00	INDONESIA HARI INI							15.30 - 16.00
16.00 - 16.30	INDONESIA HARI INI							16.00 - 16.30
16.30 - 17.00	INDONESIA HARI INI							16.30 - 17.00
17.00 - 17.30	ENGLISH NEWS SERVICE							17.00 - 17.30

Gambar 3. Pola Operasional TVRI Digital  
Sumber: Dok TVRI 2017

Pola Operasional TVRI *digital channel* budaya (Channel 3) diketahui bahwa setiap pagi dari jam 08.00 s/d jam 08.30 WIB TVRI menyajikan program siaran yang bernuansa agama. Acara tersebut berjudul Siraman Rokhani yang setiap harinya berbeda jenis agamanya. Hari Senin untuk agama Islam, Selasa untuk agama Budha, Rabu untuk Konghuchu. Kamis siaran agama Hindu, Sabtu agama Katholik dan hari minggu siaran untuk agama Protestan. Terselenggaranya program/materi siaran agama yang berbeda beda setiap harinya menunjukkan kerukunan masyarakat yang berbasis Ke-Bhineka

Tunggal Ikaan. Hal itu sebagai salah satu kekuatan TVRI publik. Apa yang ditayangkan TVRI sesuatu yang berkualitas, tidak menimbulkan konflik, serta tidak membuat orang menjadi tidak bermoral.



Gambar 4. Studio Berita TVRI ( tahun 2017)

Berdasarkan hasil dokumentasi dari majalah "MONITOR" edisi Agustus 2015 No. 37, dinyatakan bahwa TVRI sudah menyajikan berbagai program baru, salah satunya adalah konsep program berita yang dikemas secara berbeda dengan *design* studio yang lebih modern. Hal tersebut juga didukung oleh hasil dokumentasi foto yang diambil oleh peneliti langsung dalam studio berita TVRI pusat. Dari dokumentasi foto tersebut, terlihat bahwa *design* studionya lebih modern dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih, salah satu diantaranya adalah LED TV yang digunakan sebagai *background* studio.

### Sumber Daya Manusia Seksi Teknik Peralatan Studio dan Penyiaran

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Seksi Teknik Peralatan Studio dan Penyiaran, sampai saat ini kurang lebih

berjumlah 181 pegawai. Terdiri dari 2 bagian besar yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Seluruh pegawai telah terbagi dalam beberapa bagian atau Unit sesuai dengan keahlian dan tingkat pendidikannya.

SDM yang menangani unit Listrik/Diesel/AC/Telepon sebanyak 29 orang, Kameramen berjumlah 25 orang, *VTR Editing* sebanyak 24 orang, *Lighting* sebanyak 20 orang, Pelola Studio sebanyak 17 orang, *Audio* sebanyak 17 orang, *Switcher* sebanyak 13 orang, *Master Control* sebanyak 11 orang, Peralatan Audio dan Komunikasi serta Petugas Chargen masing masing 9 orang, kemudian petugas *VE (Video Engineer)* dikerjakan oleh 7 orang.

Dari jumlah 181 karyawan Seksi Teknik Peralatan Studio dan Penyiaran, yang menangani Penyiaran Digital atau *Unit Master Control* dengan *output* siaran 4 *Channel*, hanya ditangani 11 orang, menurut pendapat peneliti dirasa masih kurang memadai. Khusus SDM yang menangani Sistem Digital di Ruang Master Control dapat diketahui bahwa usia SDM di Unit Master Control ada 1 orang yang lahir tahun 1961, ada 5 orang yang lahir tahun 1961, ada 2 orang petugas yang lahir tahun 1966, kemudian yang lahir tahun 1981 hanya 1 orang, serta ada 3 orang petugas LPP yang masuk tahun 2009 sehingga usianya 35 tahun.

SDM yang menangani Siaran Digital sangat sedikit, yaitu hanya 7 orang yang menguasai proses *Ingest* dan *Automation*. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Abraham Kaplan dalam Sutaryo (2005) yang menyatakan semakin kita tahu tentang cara mengerjakan sesuatu, maka semakin sulit

untuk belajar melakukan hal itu dengan cara yang berbeda. Jadi jika seseorang terbiasa menggunakan suatu paradigma dalam hal ini teknologi yang lama, maka akan sulit memahami dengan paradigma atau teknologi yang berbeda. Petugas yang terbiasa bekerja puluhan tahun dengan teknik *manual* dalam melakukan siaran, maka akan sulit diberi pengetahuan tentang perkembangan teknologi yang baru dalam hal ini sistem *automation*.

## SIMPULAN

Mekanisme Siaran digital diawali dari adanya konten program acara atau materi acara yang disiapkan oleh Satker Programming. Paket program yang berupa kaset selanjutnya di *ingest*, sedangkan yang berupa *file* data dipindahkan ke server. Di Ruang PC, semua materi program kemudian dilakukan *Automation* untuk menjadi bahan siaran. Adapun kelebihanannya adalah pemrograman program siaran dibuat secara terencana dengan baik, sehingga hasilnya lebih optimal. Sementara kekurangannya adalah pemrograman tidak bisa mendadak dalam arti kalau ada siaran tambahan yang bersifat penting ditengah tengah acara *on air*, tidak bisa langsung disiarkan.

LPP TVRI sudah berhasil menerapkan manajemen dari unsur kebijakan program penyiaran, karena sebagai TV Publik kebijakan penyiarannya bersifat independen, netral, dan tidak komersial, karena anggaran dari pemerintah, di samping itu fungsi TVRI juga sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan. Etika Siaran TVRI diwujudkan dengan menghindari konten siaran tidak menimbulkan konflik di masyarakat. Sesuai

dengan adanya siaran digital diwujudkan dengan *out put* program siaran yang dibagi menjadi 4 rancangan siaran dengan materi yang berbeda sesuai jumlah channel dalam siaran digital

Faktor SDM di Seksi Teknik Peralatan Studio dan Penyiaran LPP TVRI Jakarta , masih kurang mencukupi, khususnya di Unit Siaran Digital/*Master Control*, karena banyak pegawai yang berusia saat ini lebih dari 50 tahun, sehingga dengan perkembangan teknologi siaran digital yang menggunakan *automation* banyak yang kurang menguasai peralatan tersebut.

## **SARAN**

Materi program siaran digital untuk channel 3 dan 4 harus dicoba bekerja sama dengan TV Swasta sehingga *output* programnya lebih bervariasi. TVRI harus segera melakukan rekrutmen pegawai yang kompeten sesuai kualifikasi secara terbuka dan transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahab, S.A. (1997). *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Fachruddin. A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi, Kencana Prenada Media Group*.
- Arnold, J. M. Frater, M. Pickering, (2007.) *Digital Television*. New Jersey: Wiley.
- Ananto. (2013). *Pemancar Televisi dan Peralatan Studio*. Bandung: Alfabeta.
- Budiarto. (2007). *Sistem TV Digital dan Prospeknya*. Yogyakarta: Multikom.
- Subroto, D.S. (2007). *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Dharmanto, B.S. (2008). *Menyikapi Lahirnya Era Penyiaran TV Digital*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan. (2012). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi (Edisi Revisi)*. Prenada Media Group.
- Rachmat, K. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wahyudi, J. B. (2007). *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Alumni.
- Majalah "MONITOR". Edisi Agustus 2015 Nomor 37.
- Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. (2012). *Transformasi TVRI (Kebijakan LPP TVRI tahun 2011 – 2016)*.